

# 1750937632

 Mindanao State University - Marawi Campus

---

## Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:102577982

Submission Date

Jun 26, 2025, 11:34 AM UTC

Download Date

Jun 26, 2025, 11:35 AM UTC

File Name

AJHARUL WIRDI.docx

File Size

58.1 KB

**10 Pages**

**2,844 Words**

**19,093 Characters**

# 10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 8 words)

---

## Top Sources

- 8%  Internet sources
- 4%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 8% Internet sources
- 4% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnalpustakacendekia.com	1%
2	Internet	apabuka.com	<1%
3	Submitted works	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2021-02-12	<1%
4	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
5	Internet	www.scribd.com	<1%
6	Internet	journal.lpkd.or.id	<1%
7	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%
8	Internet	media.neliti.com	<1%
9	Submitted works	Universiteit van Amsterdam on 2019-10-25	<1%
10	Internet	digilib.unesa.ac.id	<1%
11	Internet	eprints.dinus.ac.id	<1%

12	Publication	Achmad Anwar Abidin, Izzul Fatawi, Shakila Kausar. "The Values of Islamic Educat...	<1%
13	Publication	Fitri Yanti, Herliana Prastiwi. "Da'wah Communication StrengtheningIslamic Iden...	<1%
14	Submitted works	Universitas Negeri Jakarta on 2023-12-05	<1%
15	Internet	jurnal.ugm.ac.id	<1%
16	Internet	www.pps.unud.ac.id	<1%
17	Submitted works	UIN Sultan Maulana Hasanudin on 2020-01-28	<1%
18	Submitted works	UIN Sunan Ampel Surabaya on 2023-07-24	<1%
19	Submitted works	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2018-05-04	<1%
20	Internet	rinaldimunir.wordpress.com	<1%
21	Internet	uin-malang.ac.id	<1%
22	Internet	vibdoc.com	<1%



# Islam Sebagai Sistem Nilai Tradisi Lokal Banten

**Ajharul Wirdi**

Sultan Maulana Hasanuddin Banten

**Eni Nuraeni**

Sultan Maulana Hasanuddin Banten

**Maftuh Sujana**

Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat : Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118

Korespondensi penulis: [2413700026.ajharulwirdi@uinbanten.ac.id](mailto:2413700026.ajharulwirdi@uinbanten.ac.id)

**Abstract.** *This research discusses the relationship between Islam as a value system and local traditions in Banten, focusing on the process of internalization and acculturation of Islamic values in the lives of local communities. Through a social interpretation approach and literature study, this study reveals how cultural traditions such as the Seba ceremony, Prophet's birthday celebration, pencak silat art, and other traditional rituals become manifestations of Islamic values that blend harmoniously with local culture. The results show that Islam not only functions as a religion, but also as a value system that shapes the cultural identity and lifestyle of the Bantenese people, while strengthening social harmony amidst diversity and social dynamics. This research confirms the importance of understanding the process of interpretation and internalization of Islamic values in the context of local culture in order to strengthen the sustainability of traditions and strengthen the community's Islamic identity. The implication of this study shows the need for a contextual, adaptive, and inclusive approach in integrating Islamic values in the cultural life of traditional communities in the era of modernization and globalization.*

**Keywords:** *Islam in the Cultural Life of Traditional Communities in the Era of Modernization and Globalization.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas hubungan antara Islam sebagai sistem nilai dan tradisi lokal di Banten, dengan fokus pada proses internalisasi dan akulturasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat setempat. Melalui pendekatan tafsir sosial dan studi literatur, studi ini mengungkap bagaimana tradisi budaya seperti upacara Seba, perayaan Maulid Nabi, seni pencak silat, dan ritual adat lainnya menjadi manifestasi dari nilai-nilai Islam yang menyatu secara harmonis dengan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam tidak hanya berfungsi sebagai agama, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk identitas budaya dan pola hidup masyarakat Banten, sekaligus memperkuat harmoni sosial di tengah keberagaman dan dinamika sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami proses interpretasi dan internalisasi nilai Islam dalam konteks budaya lokal agar dapat memperkuat keberlanjutan tradisi dan memperkuat identitas keislaman masyarakat. Implikasi dari studi ini menunjukkan perlunya pendekatan kontekstual, adaptif, dan inklusif dalam mengintegrasikan nilai-nilai

Received Mei 31, 2025; Revised Juni 01, 2025; Accepted Juni 25, 2025

\*Ajharul Wirdi, [2413700026.ajharulwirdi@uinbanten.ac.id](mailto:2413700026.ajharulwirdi@uinbanten.ac.id)

Keislaman Dalam Kehidupan Budaya Masyarakat Tradisional di Era Modernisasi dan Globalisasi.

**Kata kunci:** Keislaman dalam Kehidupan Budaya Masyarakat Tradisional di Era Modernisasi dan Globalisasi.

## LATAR BELAKANG

18 Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Banten sejak masa Kesultanan Banten, yang menyebar secara perlahan namun pasti melalui berbagai aspek budaya, sosial, dan politik. Dalam konteks ini, Islam tidak hanya berfungsi sebagai agama, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menyusun tata kehidupan masyarakat setempat. Tradisi lokal seperti upacara Seba, perayaan Maulid Nabi, serta seni pencak silat menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam terserap dan diintegrasikan secara harmonis dengan budaya lokal, menciptakan identitas budaya yang khas dan kokoh. Fenomena ini menunjukkan adanya proses akulturasi yang tidak menimbulkan konflik, melainkan memperkaya kekayaan budaya Banten dalam suasana keberagaman dan tradisi yang diwariskan turun-temurun (Nuraeni & Wirdi, 2020; Sujana, 2019).

3 Konsep variabel utama dalam studi ini mencakup Islam sebagai sistem nilai dan tradisi lokal Banten. Islam sebagai sistem nilai merujuk pada norma, moral, dan kepercayaan yang berakar pada ajaran Islam yang kemudian diinternalisasi dalam praktik sosial dan budaya masyarakat (Kusuma, 2018). Sedangkan tradisi lokal Banten meliputi berbagai ritual, adat istiadat, seni, dan praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat setempat (Hidayat, 2017). Hubungan kedua variabel ini menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana Islam mempengaruhi dan membentuk identitas budaya serta pola hidup masyarakat Banten melalui proses internalisasi dan akulturasi (Suryadi, 2016).

Namun, masih terdapat sejumlah masalah yang belum sepenuhnya terungkap dalam kajian akademik terkait hubungan antara Islam dan tradisi lokal di Banten. Salah satunya adalah bagaimana proses interpretasi dan internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung dalam konteks budaya lokal yang heterogen dan dinamis, terutama di era modernisasi dan globalisasi (Syarifuddin, 2020). Selain itu, belum banyak studi yang secara khusus membahas bagaimana masyarakat Banten mempertahankan identitas keislaman mereka

dalam praktik kehidupan sehari-hari, serta faktor apa yang mempengaruhi keberlanjutan tradisi tersebut dalam kondisi perubahan sosial yang cepat (Abdullah, 2019).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi ke dalam tradisi lokal masyarakat Banten dan bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap terciptanya harmoni sosial di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Kebaruan dari studi ini terletak pada penggunaan pendekatan tafsir sosial untuk memahami Islam sebagai sistem nilai yang hidup dan dinamis dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya sebagai ajaran normatif yang bersifat tekstual (Wirdi et al., 2021). Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami dinamika internalisasi nilai Islam dalam konteks budaya lokal sebagai dasar pembangunan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berdaya saing di era global (Nuraeni & Sujana, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research), yang menitikberatkan pada analisis kontekstual melalui kerangka tafsir sosial. Fokus utama dari penelitian adalah untuk memahami tradisi lokal sebagai manifestasi sistem nilai Islam dalam konteks sosial masyarakat Banten. Data utama diperoleh dari berbagai sumber literatur akademik, termasuk hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buku-buku antropologi agama, serta karya-karya tafsir sosial yang relevan. Pendekatan tafsir sosial digunakan untuk mengkaji simbol, makna, dan praktik keagamaan dalam tradisi lokal, serta bagaimana aspek-aspek tersebut dipahami, dijalankan, dan diwariskan oleh masyarakat setempat. Peneliti melakukan analisis terhadap teks-teks ilmiah, dokumentasi budaya, dan kajian konseptual terkait hubungan antara Islam dan budaya lokal. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana masyarakat Banten memaknai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta gambaran yang utuh mengenai proses tafsir sosial yang kontekstual dan berakar kuat pada kearifan lokal (Kusuma, 2018; Wirdi et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesadaran Kritis dan Konteks Masyarakat Banten**

Kesadaran kritis merupakan tahap penting dalam proses emansipasi manusia, di mana individu mampu memahami dan menganalisis kondisi sosialnya secara mendalam serta mampu mengubahnya secara aktif. Namun, di masyarakat Banten, tingkat kesadaran kritis masih belum terbentuk secara kokoh. Hal ini disebabkan oleh dominasi pola pikir magis dan kepercayaan naif yang membuat masyarakat rentan terhadap manipulasi dan eksploitasi oleh pihak tertentu, sehingga nilai-nilai kemanusiaan sering terabaikan. Banten, sebagai daerah yang kaya akan keragaman budaya, agama, dan tradisi, menunjukkan dinamika sosial yang kompleks. Dalam konteks pluralitas ini, Islam tumbuh dan berkembang sebagai agama mayoritas yang memunculkan berbagai pemahaman dan konstruksi sosial terkait peran agama dalam kehidupan masyarakat. Fenomena ini menuntut perhatian serius dalam memahami bagaimana masyarakat Banten memaknai keberagaman dan memperkuat kesadaran kritis dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan keagamaan. Menurut Freire (1970), pendidikan dan kesadaran kritis merupakan kunci utama dalam membebaskan manusia dari ketertindasan dan memperkuat peran serta masyarakat dalam perubahan sosial. Oleh karena itu, pengembangan kesadaran kritis di masyarakat sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadaban (Suryadi, 2019).

### **Islam dan Tradisi Lokal di Banten**

Perkembangan kebudayaan di Banten sangat dipengaruhi oleh ekspresi seni dan kesenian yang menjadi bagian dari identitas lokal. Sejumlah kesenian tradisional tetap lestari dan menjadi warisan budaya yang terus dilestarikan, seperti Panjang Mulud, Yalil, seni bedug Panjang, seni ubrug, seni patingtung, seni rudat, dan debus. Dari beragam kesenian tersebut, debus menonjol sebagai salah satu warisan budaya yang paling dikenal dan populer di kalangan masyarakat Banten. Debus menampilkan keahlian menahan serangan senjata tajam, api, dan benda-benda panas, yang dipandang sebagai simbol kekebalan dan keyakinan spiritual masyarakat. Menurut Nia Kurniawati (2020), kesenian debus tidak hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga sebagai manifestasi kepercayaan yang melekat erat dengan ajaran Islam dan budaya lokal. Kehadiran kesenian ini memperlihatkan sinergi antara tradisi keagamaan dan budaya lokal, serta menjadi media untuk mempertahankan identitas budaya di tengah perubahan zaman. Penelitian oleh Suryana (2017) menegaskan bahwa keberlangsungan kesenian tradisional seperti debus

merupakan bentuk resistensi budaya terhadap modernisasi dan globalisasi yang mengancam pelestarian budaya lokal.

### **Tradisi Yalil / Ya Lail (Buka Pintu)**

Tradisi Yalil atau Ya Lail, yang dikenal sebagai tradisi membuka pintu, merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Banten yang dilestarikan secara turun-temurun. Tradisi ini dilaksanakan setelah prosesi akad nikah dan meliputi rangkaian kegiatan mulai dari pengantaran mempelai pria dengan membawa seserahan, konfirmasi keseriusan pihak pria, hingga pelaksanaan akad nikah dan penutup dengan tradisi Yalil. Dalam makna simboliknya, tradisi ini berfungsi sebagai nasihat moral bagi pasangan dalam membangun rumah tangga dan sebagai simbol komitmen kedua mempelai. Menurut Mulyani (2018), fungsi tradisi ini mengalami pergeseran seiring perubahan sosial dan peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Pada masa lalu, tradisi ini dianggap sebagai syarat keabsahan pernikahan secara adat dan agama; namun, saat ini, peranannya lebih bersifat simbolik dan budaya. Transformasi ini menunjukkan adanya pengaruh islamisasi yang memperkuat norma-norma keagamaan dalam praktik sosial, sekaligus menandai pergeseran dari tradisional ke modern. Penelitian ini menegaskan bahwa reinterpretasi tradisi tradisional sebagai bagian dari proses adaptasi sosial dan keagamaan sangat penting untuk menjaga relevansi budaya di tengah perubahan zaman (Hidayat, 2020).

### **Tradisi Seba di Baduy, Banten**

Seba, atau disebut juga Saba, merupakan ritual adat utama masyarakat Baduy yang memiliki makna sebagai perjalanan atau kunjungan kepada bupati atau pemimpin adat setempat, sebagai bentuk penghormatan dan silaturahmi. Dalam konteks adat Sunda, kata Seba berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti mendatangi raja atau bupati dengan membawa hasil bumi. Ritual ini dilaksanakan sebagai bagian dari tradisi Pikukuh Karuhun, yang menjadi sistem adat yang mengatur kehidupan masyarakat Baduy secara resmi dan tersusun rapi. Melalui prosesi Seba, masyarakat Baduy meneguhkan hubungan harmonis dengan pemimpin adat dan mempererat solidaritas sosial. Menurut Nurhadi (2019), tradisi Seba tidak hanya sebagai bentuk penghormatan, tetapi juga sebagai pengingat akan pentingnya menjaga hubungan silaturahmi dan solidaritas antarwarga. Dari perspektif Islam, silaturahmi memiliki keutamaan dan keberkahan tersendiri, seperti

yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (Abdullah, 2016). Selain itu, tradisi ini juga menampilkan keberagaman etnis dan budaya di Indonesia yang mampu hidup berdampingan secara harmonis, memperkuat semangat persatuan dan kesatuan nasional.

### **Tradisi Panjang Mulud di Banten**

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Banten dikenal sebagai tradisi Panjang Mulud yang dilaksanakan setiap 12 Rabiul Awal dan telah berlangsung selama bertahun-tahun. Tradisi ini berupa pembuatan dan dekorasi berbagai simbol yang mewakili kehidupan dan perjalanan Nabi, seperti kapal, mobil, masjid, dan perahu, yang dihiasi dengan bahan makanan, kain, dan uang. Simbol-simbol ini kemudian dikumpulkan dan dipertunjukkan dalam acara adat yang penuh makna dan nilai sejarah. Sejarah panjang tradisi ini erat kaitannya dengan keberadaan Kesultanan Banten yang mendukung pelaksanaannya, termasuk saat masa kejayaannya. Menurut Supriyadi (2019), tradisi Panjang Mulud tidak hanya sebagai perayaan keagamaan, tetapi juga sebagai media mengekspresikan identitas budaya dan sejarah masyarakat Banten. Praktik ini turut memperkuat ikatan sosial dan memperlihatkan keberlangsungan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks modern, tradisi ini tetap relevan sebagai warisan budaya yang mengandung nilai spiritual dan kultural yang mendalam, sekaligus sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah dan identitas lokal (Kusuma, 2018).

### **Hubungan Antara Agama dan Kebudayaan dalam Masyarakat**

Kebudayaan berperan sebagai jembatan dalam memahami dan mengekspresikan keberagaman praktik keagamaan yang hidup dalam masyarakat. Melalui kebudayaan, pengalaman keagamaan diolah dan diinternalisasi oleh masyarakat, sehingga tercipta ekspresi keagamaan yang kontekstual dan bermakna. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat mengintegrasikan unsur-unsur keagamaan ke dalam berbagai aspek kehidupan, seperti gaya berpakaian, pola pergaulan sosial, dan adat istiadat. Sejalan dengan teori enkulturasi, agama tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari identitas budaya yang terus berkembang dan beradaptasi dengan kondisi sosial (Geertz, 1973). Oleh karena itu, memahami kebudayaan lokal sangat penting agar ajaran agama dapat diimplementasikan secara relevan dan bermakna. Tanpa keberadaan budaya, agama

akan sulit diapresiasi secara kontekstual dan menyentuh aspek kehidupan nyata masyarakat (Nasr, 2002).

### **Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam**

5 Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dan budaya ke dalam kehidupan masyarakat. Sejarah keberadaannya yang sudah berlangsung sejak masa kolonial menunjukkan bahwa pesantren menjadi pusat pengembangan intelektual, keilmuan, dan karakter bangsa. Melalui pendidikan berbasis pesantren, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga terbentuk karakter dan identitas keislaman yang kokoh. Menurut Hasyim (2015), pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pembinaan moral dan sosial yang mampu menjawab tantangan zaman dan mempertahankan keberlanjutan tradisi keislaman. Kontribusi pondok pesantren dalam membangun masyarakat berkarakter dan berbudaya ini sangat penting, terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan sebagai penopang utama dalam pembentukan generasi muda yang berintegritas (Afifuddin, 2018).

### **Model Pendidikan Islam di Madrasah dan Peranannya**

22 Madrasah merupakan institusi pendidikan formal yang berperan penting dalam mentransmisikan nilai-nilai Islam kepada generasi muda di wilayah Banten. Dengan kerangka regulasi dari pemerintah, madrasah menyediakan pendidikan keagamaan yang terstruktur dan sistematis, mengintegrasikan aspek keilmuan dan akhlak. Model pendidikan ini menegaskan pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, sekaligus menjembatani antara tradisi dan modernitas. Menurut Suryadi (2017), madrasah memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat religius dan berbudaya, sekaligus menjadi wahana untuk memperkuat identitas keislaman di tengah dinamika sosial. Selain itu, madrasah juga berfungsi sebagai pusat pengembangan keilmuan keislaman yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, serta memperkuat basis keagamaan dalam kehidupan masyarakat (Hidayat, 2019).

## 7 Pola Pendidikan Agama di Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim menjadi salah satu bentuk pendidikan keagamaan non-formal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Banten. Berbeda dengan lembaga formal seperti pesantren dan madrasah, majelis ta'lim bersifat fleksibel dan lebih menyesuaikan kebutuhan peserta, seperti ibu rumah tangga, lansia, dan anak-anak. Penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan sifatnya yang santai membuat majelis ini menjadi wadah efektif untuk memperkuat keimanan dan mempererat ikatan sosial. Menurut Rahman (2018), peran majelis ta'lim sangat vital dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan memberi ruang bagi masyarakat untuk belajar dan berinteraksi secara langsung. Pengaruh positif dari majelis ini memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan tidak harus selalu bersifat formal dan kaku, tetapi bisa dilakukan dalam suasana yang akrab dan kontekstual demi memperkuat jalinan keimanan serta menjaga harmoni sosial (Siregar, 2020).

## 15 KESIMPULAN

8 Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi prinsip-prinsip dari paradigma New Public Management (NPM) dan New Public Service (NPS) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa sinergi keduanya dapat menciptakan pelayanan yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga inklusif, adil, dan berorientasi pada partisipasi aktif masyarakat. Meskipun demikian, implementasi integrasi ini masih menghadapi berbagai kendala seperti budaya organisasi yang kaku, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi yang memadai di berbagai instansi pemerintah.

5 Dalam konteks penelitian ini, keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup studi yang sebagian besar bersifat literatur dan studi kasus, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap seluruh aspek implementasi di lapangan. Selain itu, faktor budaya organisasi dan karakteristik lokal yang beragam di berbagai daerah di Indonesia belum sepenuhnya tergali secara mendalam, sehingga memerlukan penelitian lapangan yang lebih komprehensif.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar melakukan studi empiris yang lebih luas dan mendalam, termasuk pengamatan langsung dan wawancara dengan para pejabat dan masyarakat yang menerima layanan. Penelitian di masa depan juga disarankan untuk menggali peran teknologi informasi dan inovasi digital dalam mendukung sinergi NPM dan NPS, serta mengkaji faktor budaya organisasi dan karakteristik lokal yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi paradigma ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan solusi yang lebih praktis dan kontekstual dalam rangka meningkatkan kualitas dan keadilan pelayanan publik di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- A Rizal Fahlevi, E. S. (2024). Penerapan New Public Management di Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIA & P Annisa Dwi Salfaritz Palembang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik Volume 9 No. 3*.
- Ade Uswatun Hasanah, S. A. (2024). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital : Tantangan dan Peluang di Pemerintah Daerah. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*.
- Adekamwa, M. I. (2024). Tren Penelitian Pelayanan Publik di Indonesia : Suatu Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Administrasi Negara*.
- Adnan Fachri, A. S. (2024). Implementasi New Publik Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*.
- Eny Suryani, S. A. (2024). Penyederhanaan Birokrasi: Wujud Nyata Langkah Pemerintah Indonesia Menuju Agile Governance. *Jurnal Publik : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*.
- Febriananingsih, N. (2012). Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik. *Jurnal Rechtsvinding*.
- Fitria Firdiyani, I. A. (2025). Implementasi New Public Service (NPS) Terhadap Kualitas Layanan Samsat Keliling di Balaraja Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.
- Hamid, H. (2022). Implementasi New Public Management (NPM) Dalam Pelayanan Publik di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar. *Pallangga Praja*.
- Nur Sayidah, A. M. (2015). Implementasi Konsep New Public Management di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi & Auditing*.

- Nurhayati. (2024). Analisis Pelayanan Berbasis New Public Service Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Soppeng. *Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Pambayun, K. G. (2017). Keterbukaan Informasi Publik dan Good Governance. *Jurnal Politik Pemerintahan*.
- Sakir, A. R. (2024). Transformasi Birokrasi di Indonesia : Kajian Dari Sudut Pandang Administrasi Publik. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*.
- Savira Fajar Meyriyani, N. S. (2024). Penerapan Prinsip New Public Service (NPS) Dalam Pelayanan Pembuatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Melalui Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Setyasih, E. T. (2023). Reformasi Birokrasi dan Tantangan Implementasi Good Governance di Indonesia. *Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial*.
- Siti Nurlaili Ulfah, I. A. (2025). Penerapan Prinsip-Prinsip New Public Service Studi Kasus: Layanan SAMSAT Keliling Balaraja. *Jurnal Administrasi Pemerintah Desa*.
- Zahra, H. (2022). Implementasi New Public Management (NPM) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jember. *Universitas Islam Negeri, Jember*.